

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Miskonsepsi menurut Suparno (2013) adalah definisi dari gagasan yang bertentangan dengan gagasan yang diakui oleh para ahli dalam bidang tertentu (fisika). Banyak peneliti berkonsentrasi pada masalah miskonsepsi dalam pembelajaran fisika, karena miskonsepsi dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan siswa. Miskonsepsi tidak hanya terjadi pada konsep yang kompleks tetapi juga pada konsep yang dasar (Tarisalia, F. S., Irawan, I. D. A., & Fis, 2020). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Akmalianti (2018) ditemukan miskonsepsi pada konsep gaya gravitasi sebanyak 68,58%, konsep gaya gesek sebanyak 65,72%, konsep gaya pegas sebanyak 62,86%. Dari hasil penelitian tersebut perlu adanya antisipasi sejak dini secara konsisten untuk melakukan pembenahan pembelajaran mulai dari analisis kesalahan konsep sampai pada mencari solusi alternatif mengenai bagaimana miskonsepsi dalam pembelajaran IPA dapat diatasi.

Seseorang harus diidentifikasi dengan menetapkan subjek miskonsepsi, tempat miskonsepsi, dan latar belakangnya (Djono, 1990). Tes diagnostik memungkinkan pelaksanaan ketiga langkah ini. Sasaran utama tes diagnostik, menurut Arikunto (2009) adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga pemberlakuan yang tepat dapat dibuat berdasarkan kekuatan dan kelemahan tersebut. Jika hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah belajar atau miskonsepsi, guru dapat memperbaiki cara mereka mengajar dan juga memperbaiki cara mereka belajar.

Kesalahan konsep termasuk kesalahan pamaknaan, kesalahan contoh penerapan, dan kesalahan struktur hubungan konsep. Miskonsepsi dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan konsep. Siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang buruk karena pemahaman yang salah atau miskonsepsi tentang pembelajaran IPA. Sangat disayangkan jika miskonsepsi yang terjadi pada siswa atau guru tidak segera ditangani. Ini akan menyebabkan rambatan miskonsepsi berikutnya.

Pemahaman intuitif siswa, guru, buku teks dan metode pembelajaran adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan miskonsepsi siswa, miskonsepsi berbeda pada setiap siswa (Suparno, 2013). Miskonsepsi yang ditemukan oleh siswa harus diperbaiki. Agar miskonsepsi yang ditemukan dapat diatasi, kita juga perlu mengetahui sumbernya. Untuk memperbaiki miskonsepsi yang terjadi pada penelitian ini memberikan solusi remediasi berupa rekomendasi. Remediasi menurut Sutrisno (2019) adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa. Remediasi dapat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan pemberian pembelajaran ulang dengan berbagai cara, media dan pemberian bimbingan khusus, seperti bimbingan individu, tugas-tugas, latihan khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya (Izzati, 2015)

Hasil PISA 2018 yang diterbitkan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 72 dari 77 negara di Organization for Economics Corporation and Development (OECD), dengan skor literasi membaca sebesar 371, literasi matematis sebesar 379, dan literasi sains sebesar 396. Hasil ini menurun dibandingkan dengan hasil PISA periode sebelumnya, di mana skor untuk aspek membaca sebesar 397, matematis sebesar 386, dan sains sebesar 403 (OEC). Hasil ini menunjukkan bahwa deskripsi hasil PISA Indonesia perlu diperhatikan, terutama di bidang sains (OECD, 2019).

Hasil PISA menunjukkan bahwa siswa Indonesia menerima pendidikan yang sangat buruk dalam matematika dan sains. Salah satu faktor penyebab kualitas pendidikan yang buruk di Indonesia adalah kurangnya pemahaman konsep (Lia, 2015). Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep dalam pikiran mereka selama proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran fisika, di mana mereka diharuskan untuk memahami dan memahami bagaimana konsep diperoleh dan menghubungkan konsep dengan konsep lain. Hal ini jelas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan uraian masalah, maka dilakukanlah penelitian tentang “Analisis Miskonsepsi dan Upaya Remediasi Terhadap Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV Sekolah Dasar

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana miskonsepsi terhadap materi gaya dan gerak di Sekolah Dasar?
2. Apa komponen penyebab miskonsepsi terhadap materi gaya dan gerak di Sekolah Dasar?
3. Apa upaya remediasi yang dapat meminimalisir miskonsepsi siswa terhadap materi gaya dan gerak di Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana miskonsepsi tentang materi gaya dan gerak di Kelas IV sekolah dasar
2. Untuk mengetahui komponen penyebab miskonsepsi terhadap materi gaya dan gerak di Kelas IV sekolah dasar
3. Untuk mengetahui upaya yang tepat untuk remediasi miskonsepsi yang dapat meminimalisir miskonsepsi siswa tentang materi gaya dan gerak di Kelas IV sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai pengetahuan baru atau literatur ilmiah sebagai sumber penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan miskonsepsi siswa secara keseluruhan dan menawarkan solusi untuk mengatasi miskonsepsi siswa melalui pilihan remediasi yang ditemukan.

- a. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi referensi untuk memperbaiki pembelajaran guru di kelas IV agar lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi guru, dapat menjadi sumber informasi tentang miskonsepsi yang ditemukan siswa di kelas IV dan sumber acuan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini menjelaskan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2021. Sistematika penulisan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian secara menyeluruh, dan mencakup beberapa komponen lainnya, seperti: desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi / sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang paling penting dalam penelitian dan mencakup dua topik utama: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan kesimpulan tentang masalah penelitian dan upaya untuk menyelesaikan atau memperbaiki masalah.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran-lampiran

1.6. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas analisis miskonsepsi dan upaya remediasi terhadap materi gaya dan gerak di Sekolah Dasar.